

PERAN SERTA FUNGSI KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN

Deta Pristihayati¹, Muhammad Ridhwan²

Mahasiswa Magister Pendidikan Biologi

Universitas Serambi Mekkah

ipisyusnar@gmail.com

Abstract

Kurikulum merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Program kurikulum ini direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sistem pembelajaran yang bermutu, oleh karena itu kurikulum selalu berdampingan dengan sistem pendidikan. Kurikulum berarti sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu, sehingga seiring berjalannya waktu terjadi perubahan, yang tentunya perubahan tersebut akan mengikuti perkembangan zaman. Sampai saat ini kurikulum pembelajaran di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan, dan pada akhirnya tujuan dari perubahan tersebut tidak lepas dari tujuan untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang lebih baik tentunya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi kepustakaan, dan data yang diperoleh hanya bersumber dari teks baik jurnal, makalah maupun dokumen lainnya. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting sebagai perencanaan dan pengaturan isi dan bahan ajar pedoman pendidikan suatu negara. Kurikulum berfungsi sebagai media untuk menambah pengalaman baru bagi peserta didik yang nantinya berguna sebagai persiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang peserta didik, tidak hanya berfokus pada ilmu akademik saja, namun juga berperan dalam aspek moral, etika, dan sosial.

Keywords: *Curriculum, Education, role, function*

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Program kurikulum ini direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sistem pembelajaran yang bermutu, oleh karena itu kurikulum selalu berdampingan dengan sistem pendidikan. Kurikulum memiliki arti sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu, sehingga dalam perjalanan waktu terjadi perubahan-perubahan, yang pastinya perubahan tersebut akan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hingga saat ini kurikulum pembelajaran di Indonesia sudah mengalami 11 kali perubahan, dan pada akhirnya tujuan perubahan ini tidak lepas dari tujuan untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang lebih baik tentunya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi kepustakaan, dan data yang diperoleh hanya dari teks, baik jurnal, makalah, maupun dokumen lainnya. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting sebagai perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan pedoman bahan ajar pendidikan suatu negara. Kurikulum berfungsi sebagai media menambah pengalaman baru bagi peserta didik yang nantinya akan bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang peserta didik, serta tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga berperan dalam aspek moral, etika, dan sosial.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Peran, Fungsi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Hal ini karena peran positif yang begitu besar yang ditimbulkan oleh kemajuan sebuah sistem Pendidikan. Ada aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kemajuan sistem pendidikan sebuah negara, yaitu keberadaan kurikulum (Ananda *et al.*, 2021).

Kurikulum diartikan sebagai sebuah perencanaan dalam usaha pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik (Lubis (2015) disitasi Mubarak, 2021).

Secara terminologi (istilah), pengertian kurikulum (Nurmadiyah (2018) disitasi Hermawan *et al.*, 2020) diantaranya:

- 1) Kurikulum merupakan sebuah rancangan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar (memperoleh ijazah).
- 2) Kurikulum merupakan keseluruhan bahan ajar yang harus disajikan dalam proses kependidikan suatu sistem institusional pendidikan.
- 3) Kurikulum merupakan suatu rencana yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum selalu berdampingan dengan kemajuan sebuah sistem pendidikan. Setiap lembaga pendidikan akan menjadikan kurikulum sebagai acuan pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan (Nurdin (2018) disitasi Mubarak, 2021).

Karena memiliki peranan yang sangat penting sebagai perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan pedoman bahan ajar pendidikan, sehingga sampai saat ini Indonesia sudah melakukan 11 kali perubahan kurikulum (Dhomiri *et al.*, 2023), guna mencapai tujuan mendapatkan kurikulum yang diinginkan dengan berlandaskan fungsi dan peran sebagai penguat sistem pembelajaran. Walaupun sudah begitu banyaknya perubahan kurikulum yang dilakukan, tetapi belum semua sekolah mampu menerapkan kurikulum yang menjadi acuan negara, ini mungkin ada kaitannya dengan keterbatasan suatu daerah, dari segi teknologi, ekonomi, dan sebagainya. Atau mungkin kurangnya implementasi ke guru-guru belum merata yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya. Sehingga dari kurikulum itu sendiri belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) (Mubarak, 2021), (Arviansyah *et al.*,

2022), (Marzuqi *et al.*, 2023), yang artinya penulis hanya menggunakan teks (makalah/jurnal) atau data yang ada yang terkait dengan kebijakan perubahan kurikulum, peran serta fungsi kurikulum itu sendiri, bukan dengan menggunakan riset di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan sebuah alat yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan, sehingga ini memiliki arti sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu dan perlu adanya perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman yang ada (Silahuddin (2014) disitasi Hermawan, 2020). Kurikulum bisa dikatakan sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah, guna mendapatkan pencapaian sistem belajar yang baik sehingga memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Kurikulum merupakan suatu central pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan tersebut. Tidak akan optimal sebuah Pendidikan jika tidak diikuti dengan adanya kurikulum yang baik. Baiknya sebuah kurikulum akan menjadikan sebuah sistem pendidikan yang lebih baik, lebih maju, lebih modern, dan mampu bersaing dengan system Pendidikan dinegara maju lain tentunya.

Hingga saat ini perubahan kurikulum pasca kemerdekaan Indonesia telah terjadi sebanyak 11 kali, mulai dari kurikulum rencana pelajaran (1947), kemudian menjadi kurikulum rencana pelajaran terurai (1952), kurikulum rencana pendidikan (1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum CBSA (1984), kurikulum 1994, kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) , kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 dan yang terbaru kurikulum Merdeka (Irsyad (2016) disitasi Hermawan, 2020) dan (Marzuqi *et al.*, 2023).

Pendidikan tidak bisa lepas dari pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Guru yang merupakan pendidik di sekolah telah dipersiapkan dengan sangat baik dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga peran guru dalam pengembangan kurikulum sangatlah penting (Dhomiri, 2023).

Secara rinci terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan seimbang. Ketiga peranan ini, yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif. (Mubarok, 2021) dan (Dhomiri *et al.*, 2023).

1. Peranan konservatif, kurikulum sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa sekarang.

Sekolah merupakan sebuah wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang mengajarkan tentang nilai-nilai sosial budaya yang berlaku pada lingkungan Masyarakat. Hidup bermasyarakat tidak pernah lepas dari nilai-nilai sosial, sehingga peserta didik harus mampu melakukan terobosan-terobosan modern yang sesuai dengan bidang masing-masing tetapi tidak boleh keluar dari konsep sosial budaya. Peserta didik harus mampu memahami dan menyadari setiap norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat, bahwasanya norma tersebut merupakan sesuatu hal yang patut untuk diikuti dan ditaati. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo *et al* (2020) disitasi Mubarak (2021), bahwa peran konservatif kurikulum merupakan sebuah upaya untuk melestarikan berbagai nilai-nilai budaya warisan masa lalu yang kemudian dikaitkan dengan era globalisasi yang nantinya akan menciptakan kemajuan-kemajuan teknologi dalam ilmu pendidikan sehingga mendapatkan kemudahan-kemudahan dan adanya pengaruh budaya asing yang menggeser budaya-lokal.

2. Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum berperan dalam menekankan pada unsur berpikir kritis. Program-program yang dinilai tidak sesuai dengan kondisi masa mendatang dihilangkan dengan melakukan perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria program tersebut.

Peran kurikulum untuk menyeleksi nilai-nilai budaya yang harus di pertahankan atau ditinggalkan ataupun terjadi beberapa modifikasi oleh peserta didik, ini tentunya setelah melewati proses evaluasi yang panjang. Nilai-nilai budaya yang berkembang dimasyarakat dengan budaya-budaya yang berkembang di lingkungan pendidikan di sesuaikan dengan perkembangan zaman, karena biasanya kebudayaan selalu berubah-ubah. Sehingga lembaga pendidikan perlu menjalankan kembali peran kritis dan peran evaluasi kurikulum tersebut sehingga sstem pembelajaran tidak ketinggalan zaman, dengan tidak menghilangkan nilai-nilai sosial budayanya.

3. Peranan kreatif, kurikulum harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan dimasa sekarang dan mendatang. Terdapat program yang dapat membantu pendidik mengembangkan potensi pada dirinya sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru, kemampuan baru, sehingga menghasilkan cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Berkaitan dengan peran kreatif maka kurikulum harus mampu menciptakan serta menyusun rencana kegiatan-kegiatan kreatif yang berguna untuk mengembangkan kompetensi peserta

didik yang tentunya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum juga harus mampu mengembangkan potensi siswa dengan berbagai macam inovasi yang kondusif, yang efektif dan yang kreatif dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh sebuah tujuan pembelajaran yang baik, perlu halnya ketiga peranan tersebut harus dilakukan secara bersama-sama, tidak hanya satu atau dua peran, itu tidak akan berhasil untuk memperoleh sistem pembelajaran seperti yang di inginkan. Seperti misalnya hanya peranan konservatif saja yang dilakukan, maka ini menyebabkan system pembelajaran yang kuno, tanpa bisa dimodifikasi dengan perkembangan zaman sekarang, yang tentunya semakin modern. Dengan mengkolaborasi ketiga peranan tersebut, bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang modern, kreatif serta kritis dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang sudah lama menjadi acuan masyarakat umumnya.

Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai media menambah pengalaman baru yang nantinya akan bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum berfungsi sebagai sebuah alat perubahan yang berkaitan dengan pribadi peserta didik, yang nantinya tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Proses perubahan tingkah laku peserta didik, maka pendidik membutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum (Hikmah, 2020).

Seperti juga yang di bahas dalam sebuah jurnal Mulia *et al.*, (2023), bahwa kurikulum berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang peserta didik, serta tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga berperan dalam aspek moral, etika, dan sosial perorangan. Dengan merancang kurikulum yang bernilai-nilai positif, sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang positif juga, sehingga nantinya akan menjadi warga yang berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Selain yang sudah dipaparkan di atas, kurikulum juga berfungsi sebagai:

1. Sebagai bahan untuk mencapai tujuan guna mendukung pencapaian cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kebijakan serta program harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.
3. Sebagai persiapan sistem belajar untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan sekolah.
4. Sebagai acuan dalam menilai pencapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tertentu (Dhomiri *et al.*, 2023).

Kesimpulan

1. Kurikulum memiliki peran yang sangat besar dalam sistem Pendidikan. Peran kurikulum meliputi peranan konservatif (mempertahankan keadaan), peranan kritis dan evaluatif (penilaian serta berfikir kritis), dan peranan kreatif (menghasilkan hal baru).
2. Hingga saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia sudah berganti sebanyak 11 kali, ini dilakukan tentunya untuk mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan dengan berlandaskan peran dan fungsinya, sehingga pada akhirnya dapat tercapainya sebuah sistem pembelajaran yang diinginkan yang mampu bersaing di ranah global.

Daftar Pustaka

- Ananda, A.P., dan Hudidah. 2021. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. 3(2):102-108.
- Arviansyah, M.R., dan Ageng, S. 2022. Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 17(1):40-50.
- Dhomiri, A., Junedi dan Mukh, N. 2023. Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 3(1):118-128.
- Hermawan, Y. C., Wikanti, I. J., dan Hendro, W. 2020. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Mudarrisuna*. 10(1).
- Hikmah, M. 2020. Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 15(1).
- Marzuqi, B. M., dan Nur, A. 2023. Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi. *Joiem*. 4(2).
- Mubarok, R. 2021. Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*. 3(2).
- Mulia, J. R., Bermawi, N., Asmedri, dan Milya, S. 2023. Peranan Kurikulum dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(2).